

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis peran *trade openness* dalam mengendalikan inflasi dan Untuk menguji dan menganalisis peran indikator ICT dalam mengendalikan inflasi pasca krisis keuangan global di Asia. Serta Untuk mengukur dan menganalisis tingkat kecepatan inflasi di negara-negara berkembang Asia dalam bergerak menuju garis keseimbangan (rata-rata inflasi Asia). Variabel penelitian ini menggunakan IHK, *trade*, *fixed broadband subscription*, *fixed telephone subscription*, *mobile cellular subscription*, *individuals using the internet*, *foreign direct investment*, *exchange rate*, PDB dan pengangguran. Data *time series* sebanyak sebelas tahun dimulai tahun 2010 sampai 2021 dan data *cross section* sebanyak 22 Negara berkembang di Benua Asia. Metode yang digunakan adalah *General method moment* (GMM), adapun teknik analisis yang digunakan adalah SYS-GMM. Hasil estimasi yang ditunjukkan *Trade openness* dapat menurunkan tetapi tidak signifikan. Hasil SYS-GMM dari empat indikator ICT *fixed broadband*, *fixed telephone*, *mobile cellular* dan *individuals using the internet* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap inflasi. Hasil SYS-GMM dari empat indikator ICT *fixed broadband*, *fixed telephone*, *mobile cellular* dan *individuals using the internet* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap inflasi. Hanya ICT 4 *individuals using the internet* yang dapat mereduksi inflasi dengan signifikan di ASIA pasca krisis keuangan global. Hasil koefisien dari lag IHK, persistensi inflasi yang terjadi di negara berkembang ASIA pasca krisis keuangan global masih tinggi dan relatif konsisten yaitu sekitar 109,5 persen. Selanjutnya, jangka waktu yang dibutuhkan inflasi untuk menyerap 50 persen *shock* yang terjadi sebelum kembalinya posisi seimbang yaitu sekitar 31 bulan.

Kata kunci: *Information and Communication Technology (ICT)*, *Trade Openness*, *System GMM*, NSB Asia, Inflasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the role of trade openness in controlling inflation and to test and analyze the role of ICT indicators in controlling inflation after the global financial crisis in Asia. As well as to measure and analyze the inflation rate in developing Asian countries in moving towards the balance line (Asian inflation average). The variables of this study use CPI, trade, fixed broadband subscription, fixed telephone subscription, mobile cellular subscription, individuals using the internet, foreign direct investment, exchange rate, GDP and unemployment. Eleven years of time series data starting from 2010 to 2021 and cross section data of 22 developing countries on the Asian continent. The method used is General method moment (GMM), while the analysis technique used is SYS-GMM. Results The estimation results indicated that Trade openness could decrease but not significantly. The SYS-GMM results of the four ICT indicators fixed broadband, fixed telephone, mobile cellular and individuals using the internet have a different effect on inflation. SYS-GMM results of the four ICT indicators fixed broadband, fixed telephone, mobile cellular and individuals using the internet have a different effect on inflation. Only ICT 4 individuals using the internet can significantly reduce inflation in ASIA after the global financial crisis. The coefficient results from the CPI lag, inflation persistence that occurred in developing countries in ASIA after the global financial crisis is still high and relatively consistent at around 109.5 percent. Furthermore, the period of time needed for inflation to absorb 50 percent of the shock that occurs before returning to a balanced position is around 31 months.

Keywords: Information and Communication Technology (ICT), Trade Openness, System GMM, NSB Asia, Inflation